

**INOVASI GURU AKIDAH AKHLAQ
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0
DI MA NURUL IMAN SUKOJATI BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMAD ADITIYATAMA
NIM : T20171291

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**INOVASI GURU AKIDAH AKHLAQ
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0
DI MA NURUL IMAN SUKOJATI BANYUWANGI**

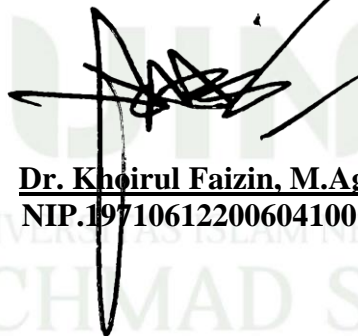
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMAD ADITIYATAMA
NIM : T20171291

Disetujui Pembimbing



Dr. Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP.197106122006041001

**INOVASI GURU AKIDAH AKHLAQ
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0
DI MA NURUL IMAN SUKOJATI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Nuruddin, M.Pd.I
NIP.197903402007101002



Moh. Rofid Fikroni
NIDN. 2003069303

Anggota :

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I ()
2. Dr. Khorul Faizin, M.Ag ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 1964405111999032001

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٦﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.*



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Departemen RI.2006),75.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Suryadi dan Ibunda Mastiyah tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Adik dan semua keluargaku, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Ustadz Moh. Thoha Muchtar selaku pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an Al-Anwar yang telah membimbing saya hingga saat ini.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Inovasi Guru Akidah Akhlaq dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojati Banyuwangi ”sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S-1, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada manusia paling mulia, manusia pilihan Allah SWT, yang patut kita teladani yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, juga kita nanti-nanti syafaat beliau kelak di hari kiamat, *Amin*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerja sama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan siapa saja yang berpihak pada skripsi ini, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

(UIN KHAS) yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang selalu memberikan arahan, saran, dan memberikan support serta motivasi yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Khairul Faizin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat dan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Efien, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman Sukojadi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Munir, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq di MA Nurul Iman Sukojadi yang telah bersedia membantu peneliti selama proses penelitian dilapangan.
7. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

ABSTRAK

Muhamad Aditiyatama, 2021: “Inovasi Guru Akidah Akhlaq Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi”.

Revolusi era 4.0 telah menyusup pada berbagai bidang terutama pada bidang Pendidikan. Problem-problematika yang sering dialami lembaga pendidikan formal, di zaman 4.0 ini dan di era digital sangatlah berat, apalagi pendidikan formal yang berbasis islami. Untuk itu Guru memiliki diharapkan membuat gerakan-gerakan inovasi baru dalam mencetak generasi bangsa yang baik sesuai tuntutan zaman.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana inovasi perencanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi, 2) Bagaimana inovasi pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Sukojadi Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan inovasi perencanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Sukojadi Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan inovasi pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlaq dalam menghadapi era 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Sukojadi Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan inovasi evaluasi pembelajaran guru akidah akhlaq untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pemilihan subyek penelitian *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara. Serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Inovasi Perencanaan pembelajaran di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi menggunakan kurikulum 2013 yang disusun rapi sesuai konteks pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Inovasi Pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman menggunakan metode yang variatif serta dalam penggunaan media pembelajaran menggunakan lab computer 3) Inovasi evaluasi pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Pemberian soal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	50
C. Pembahasan dan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian tulisan.	
2. Matrik Penelittian.	
3. Pedoman peneliitian.	
4. Instrumen Penelitian.	
5. Foto penelitian	
6. Surat keterangan (ijin dan selesai penelitian)	
7. Jurnal penelitian	
8. Bioadata penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	15
4.1	Data Peserta Didik.....	49
4.3	Data Tenaga Pendidik	49
4.4	Hasil Dan Temuan.....	66



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Pembelajaran.....	55
4.2 Kegiatan Pembelajaran.....	56
4.3 Penggunaan media lab computer	58



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan Islam menjadi tonggak penting dalam dunia pendidikan itu sendiri dan Islam dapat memasuki semua ranah perkembangan dunia. Islam dapat memunculkan dirinya sebagai sebuah keunggulan di tengah- tengah keanekaragaman global, terutama di dunia pendidikan. Media dan teknologi informasi adalah sarana berbagi untuk mendapatkan informasi baik dan bermanfaat. Kerap kali bilamana tanpa adanya penyeimbangan sisi religiusnya maka informasi-informasi yang beredar akan kurang bernilai. Dapat dilihat dari konten penayangan oleh media informasi sekarang lebih banyak menampilkan hal-hal negatif di dalam iklan, film, serta produk-produk hiburan lainnya. Dalam hal ini pentingnya pengembangan budaya kritis dan religious yang tetap bisa memenuhi kebutuhan hiburan dan selera estetika dalam perkembangan media-media era sekarang. Untuk menciptakan anak didik yang cerdas, ataupun yang *trend* kini disebut dengan istilah generasi millennial, maka guru harus mampu memotivasi siswanya agar lebih kreatif dalam mengembangkan potensi dan meraih prestasinya. Ada banyak tantangan dalam dunia pendidikan di era industri 4.0 ini, yaitu perubahan cara belajar, pola berpikir juga pola bertindak dari peserta didik dalam mengembangkan inovasi. Untuk itu, sebagai seorang guru dituntut juga memiliki skill dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menghadapinya.¹

Pendidikan 4.0 merupakan istilah yang sering digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menjelaskan suatu kondisi yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan teknologi *cyber* ke dalam sistem pembelajaran. Kondisi ini merupakan sebuah lanjutan dari pendidikan 3.0 yang mencakup pertemuan ilmu psikologi, kognitif, saraf, dan teknologi pendidikan. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang muncul untuk merespon kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru.²

Sampai saat ini pendidikan dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan cita-cita Negara yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial.

Sebagaimana dalam rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

¹ Mulkhan, Abdul Munir, *Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 2002), 51.

² Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0", *Jurnal Ta'lim*, Volume. 1. Nomor. 2 (Juli, 2018), 2-3.

³ Team Citra Umbara, *Umdang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2017), 7.

upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Dengan demikian pendidikan merupakan segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Pendidikan bukanlah bersifat sementara melainkan berlangsung seumur hidup “*Long life education*”. Melalui proses itulah warga Negara di bina untuk meningkatkan keimanan, akhlak, sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, yang memiliki makna yang dalam bagi pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan. Sebagaimana firman Allah SWT:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Mereka berkata, ‘Mahasuci Engkau, tiada ilmu pada kami kecuali yang Kauajarkan kepada kami. Sungguh, Kau maha tahu lagi maha bijaksana”. (Q.S. Al-Baqoroh.32).⁵

Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Dalam dunia pendidikan tidaklah lepas dari inovasi seorang guru.

⁴ Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung Tregendi Karya),51.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Departemen RI.2006),5.

Inovasi guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan. secara terminologis sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁶

Sedangkan menurut Warda Khusnul guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.⁷

Guru diharapkan memiliki gerakan-gerakan inovasi baru dalam mencetak generasi bangsa yang baik sesuai tuntutan zaman. Untuk itu, semua yang ditetapkan guru di salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil yang optimal.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan seluruh tenaga kependidikan dituntut untuk meningkatkan kualitasnya terutama dalam memberikan pengajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Zamroni, Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin di hindari, dengan segala berkah dan madhorotnya, bangsa dan Negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas,

⁶ Safitri dewi, *Menjadi Guru Profesional*, (Indragiri 2019),45.

⁷ Wardan Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108.

terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung.

Revolusi era 4.0 telah menyusup pada berbagai bidang terutama pada bidang Pendidikan. Problem-pronlematika yang sering dialami lembaga pendidikan formal,dizaman 4.0 ini dan diera digital sangatlah berat, apalagi pendidikan formal yang berbasis islami.

Pendidikan formal berbasis islam yaitu madrasah jika dilihat dari segi sejarahmadrasah adalah perkembangan dari model pendidikan Islam tradisional yaitu pesantren. Pesantren yang berkembang dimulai pada abad ke-17 bisa disebut sebagai awal mula atau cikal bakal dari berdirinya lembaga pendidikan madrasah. Kurikulum dalam madrasah memiliki beban lebih berat dikarenakan adanya tambahan pendidikan keagamaan dengan mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁸

Hal ini sudah menjadi asumsi publik bahwasannya pendidikan formal yang berbasis islam sangatlah tertinggal apalagi dibawah naungan pondok pesantren yang sering sekali masih menggunakan cara-cara klasik baik dari segi media pembelajaran, sampai ke pelaksanaan pembelajarannya karena ada beberapa pesantren yang menutup diri dari kemajuan zaman dan penyebab lain seperti kurangnya sarana dan prasarana dan tenaga pendidik untuk mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian madrasah-madrasah yang dibawah naungang pesantren berpacu berbenah diri untuk menghadapi era 4.0 mulai dari sarana dan prasarana sampai ketenaga

⁸Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi daerah*, (Depok: Kencana, 2017), 4.

pendidik.

Salah satu madrasah yang ada dilingkungan pesentren tepatnya didesa Sukojadi Kec. Blimbingsari yaitu MA Nurul Iman juga berbenah diri terutama ditenaga pendidiknyanya untuk menghadapi era revolusi 4.0 terutama pada guru agama yang sangat berat tantangannya karena dinilai dalam melaksanakan pembelajaran sangat tertinggal oleh zaman, dituntut untuk inovatif, kreatif. Agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai tantangan zaman.

Dari uraian permasalahan diatas peneliti ingin mengkaji lebih mendalam, dalam bingkai judul “Inovasi Guru Akidah Akhlaq Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi”. Alasan peneliti mengkaji hal ini ialah dapat dijadikan sebagai gambaran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menghadapi perkembangan zaman dimasa yang akan datang, sehingga tujuan dan fungsi pendidikan dapat tercapai sesuai yang di cita-citakan bangsa Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas penelitian ini akan membahas tentang inovasi guru Akidah Akhlaq dalam melaksanakan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi perencanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi?
2. Bagaimana inovasi pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi?
3. Bagaimana inovasi evaluasi pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan inovasi perencanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan inovasi pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan inovasi evaluasi pembelajaran guru akidah akhlaq untuk mengadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan tentang kegunaan apa yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang memiliki sifat teoritis dan manfaat yang memiliki sifat praktis, seperti manfaat pada penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalahpahaman akan makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu peneliti terlebih dahulu akan mendeskripsikan arti dari masing-masing kata yang mendukung dari judul tulisan ini⁹. Adapun masing-masing kata tersebut adalah:

1. Inovasi Guru Akidah Akhlaq

Inovasi berasal dari kata bahasa Inggris *innovation* yang berarti perubahan sedangkan menurut istilah Inovasi merupakan suatu gagasan pemikiran untuk menemukan sesuatu yang baru bertujuan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia¹⁰.

Guru menurut Ngalim Purwanto di dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis menyebutkan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan terhadap seseorang ataupun kelompok.¹¹

Menurut Syekh Abu Bakar Al- Jazuri mengatakan akidah akhlaq adalah kumpulan kebenaran yang diyakini oleh akal. Menurut terminologi ataupun secara bahasa yaitu budi pekerti, perangai ataupun tabiat.¹²

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁰Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 103-104.

¹²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 199.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa inovasi guru akidah akhlaq adalah seseorang yang mengajarkan ilmu keagamaan ataupun keyakinan dan budi pekerti dengan melakukan gerakan-gerakan pembaharuan

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran tercapai¹³

Dari keterangan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses implementasi secara matang dan terperinci dalam melakukan belajar mengajar yang telah dilakukan sesuai Langkah-langkah yang telah diatur agar tercapai tujuan pembelajaran.

3. Era Revolusi 4.0.

Menurut Angela Merkel seorang kanseler Jerman mengatakan revolusi industri 4.0 adalah suatu transformasi menyeluruh dari keseluruhan aspek produksi di industri yang melalui penggabungan teknologi internet dan industri konvensional.¹⁴

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung : Falah Production, 2001). 28.

¹⁴Hoedi Prasetyo & Wahyudi Sutopo. *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*. (J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri Vol 13, No 1, Januari 2018),19.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa era revolusi industri 4.0 merupakan era yang dimana era transformasi teknologi secara menyeluruh yang mengutamakan ketersediaan informasi untuk menghubungkan satu dengan yang lain.

Inovasi guru akidah akhlaq dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 peneliti lebih membahas tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang diharapkan mampu untuk menghadapi era revolusi 4.0.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis besar dalam penelitian ini. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dalam kajian teori membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi yang hendak dilakukan.⁵

1. Putri Hastari, (2016), "*Strategi Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN Montasik Aceh Besar*". Fokus penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTsN 1 Montasik Aceh Besar, 2) Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Montasik Aceh Besar. Sikripsi menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu: 1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar sisiwa 2) Proses Pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlaq.¹⁵ Adapun persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitan yang ingin dilakukan sama-sama membahas tentang pelajaran akidah akhlaq serta menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian saat ini lebih fokus pada inovasi pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq.

¹⁵ Putri Hastari , *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTsN Aceh Besar*. (Sikripsi UIN Ar-Raniry Aceh)

2. Nendriani (2016) “*Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga*”. Fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga. Sikripsi menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu: pelaksanaan evaluasi pembelajaran *Aqidah Akhlaq* di MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga.¹⁶ Adapun persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran akidah akhlaq serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian saat ini lebih di fokuskan dengan inovasi pembelajaran akidah akhlaq.
3. Binti Qoni’ah (2016), “*Model Pengembangan Pendidikan Hard Skill Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*”. fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pengembangan tujuan dan materi pendidikan hard skill siswa di SMK Berbasis Pesantren Subulul Huda Kembangawit Madiun dalam menghadapi era industri4.0. 2) Bagaimana pengembangan metode dan media pendidikan hard skill siswa di SMK Berbasis Pesantren Subulul Huda Kembangawit Madiun dalam menghadapi era industry 4.0 3) Bagaimana pengembangan evaluasi pendidikan hard skill siswa di SMK Berbasis Pesantren Subulul Huda.¹⁷ Adapun persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas

¹⁶Nendriani *Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga* .(Sikripsi IAIN Purwokerto).

¹⁷Binti Qoni’ah, *Model Pengembangan Pendidikan Hard Skill Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0* (Sikripsi IAIN Ponorogo).

tentang pendidikan di era revolusi 4.0. Adapun perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian ini lebih difokuskan dalam inovasi pembelajaran akidah akhlaq.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN Montasik Aceh Besar	a. Meneliti tentang mata pelajaran akidah akhlaq Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti meneliti tentang strategi guru akidah akhlaq
2	Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga	a. Meneliti tentang Pembelajaran Akidah Akhlaq b. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti meneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlaq
3	Model Pengembangan Pendidikan Hard Skill Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 SMK Subulul Kebangswait Madiun	a. Meneliti tentang Era Revolusi Industri 4.0 b. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti meneliti tentang Model Pengembangan Pendidikan Hard Skill

Dilihat dari kajian terdahulu diatas maka posisi ini yaitu terletak pada inovasi guru akidah akhlaq untuk menghadapi era revolusi 4.0. yang terfokus pada aspek inovasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0. karena peneliti terdahulu menekankan pada proses pembelajaran akidah akhlaq

B. Kajian Teori

1. Inovasi Guru

a. Pengertian inovasi guru

Inovasi adalah gagasan, ide, atau metode yang dirasakan atau juga bisa diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang maupun kelompok sosial (masyarakat) baik berupa *invention* atau *discovery*. Inovasi diadakan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu.

Inovasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi dalam bidang pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau *discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.¹⁸

Inovasi menurut Undang-Undang no. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memberikan definisi yaitu suatu ciptaan atau perancangan baru yang belum ada sebelumnya yang memperkaya khazanah serta dapat dipergunakan untuk menyempurnakan atau memperbaiki ilmu pengetahuan dan teknologi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁸ Ibrahim, *Inovasi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1998), 181.

yang telah ada.¹⁹

Guru dalam Bahasa Jawa adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh murid bahkan masyarakat. Di gugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi panutan atau suri tauladan bagi semua muridnya. Di gugu dan ditiru sering sekali dianggap sebagai ungkapan yang mewakili penjelasan betapa mulianya tugas seorang guru. Walaupun ungkapan tersebut bukan ungkapan yang baku dari kata, tapi maknanya memang cukup mewakili hakikat tugas dan misi guru.²⁰

Selanjutnya menurut MENPAN guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan Pendidikan di sekolah.

Hal ini diperkuat dengan undang-undang No.14 tahun 2005 guru yang berbunyi²¹

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan menengah.

Untuk menjadi guru harus memiliki sifat tersebut, ada beberapa cara. Kuasai materi sebelum mengajar. Materi pelajaran

²¹Kementerian BUN Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Teknologi Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan, pasal 2 ayat (5).

²⁰Rohmat Mulyana, *Model pembelajaran nilai melalui Pendidikan islam*, (Jakarta: Pustaka Mandiri).129.

²¹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, pasal 5 ayat (1).

perlu disiapkan oleh para guru dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan peserta didiknya. Seorang guru harus mengolah materi pembelajaran dalam urutan logis, yang dapat diajarkan (teachable) dan diterima (accessible). Kriteria guru inovatif memang belum terumuskan secara jelas. Ada beberapa kriteria yang menjadi karakteristik guru inovatif, antara lain sebagai berikut :

1) Terus Belajar

Belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru inspiratif. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tantangan bagi guru untuk terus mengikutinya. Akses menambah ilmu semakin terbuka, sumber pengetahuan tidak hanya dari buku, tetapi juga beragam sumber belajar yang dapat diakses. Salah satu cara untuk meraih ilmu sebanyak –banyaknya adalah dengan belajar secara konstruktif. Dalam konsep belajar mengajar, hal ini disebut sebagai pendidikan berbasis konstruktivisme.

Dalam sorotan konstruktivisme, ilmu tidak dapat ditransfer secara satu arah. Seorang guru dapat dikatakan memiliki ilmu apabila ilmu itu dapat memberikan sesuatu kepada orang yang memberikan ilmu tersebut berupa “makna.”

Makna disini dapat diartikan sebagai proses yang menjadikan seseorang merasakan adanya perubahan dalam diri

terdalam yang sangat mengesankan. Setidaknya, makna itu membanggakan, membahagiakan, dan menenguhkan bahwa dirinya berkembang ke arah yang lebih baik karena memperoleh sesuatu.²²

Belajar terus menerus bagi seseorang guru akan menjadikan mengajar senantiasa menarik. Semangat menambah pengetahuan harus terus dipupuk agar seseorang guru mampu mewujudkan dirinya sebagai seorang guru inspiratif.²³

Implikasi dari usaha yang giat untuk menambah wawasan dan pengetahuan ini adalah tumbuhnya kepercayaan dalam diri siswa yang semakin besar terhadap guru. Selain itu, juga akan semakin meningkat respect mereka terhadap gurunya. Kepercayaan dan respect ini akan semakin meningkat ketika para siswa menyaksikan bahwa gurunya memiliki wawasan dan pengetahuan yang mendalam. Mereka menyaksikan sendiri bahwa gurunya masih tekun dan giat untuk belajar.

Hal inilah yang dapat membangkitkan spirit inspiratif bagi siswa. “Jika gurunya masih terus giat dan tekun belajar, tentu siswa juga akan menirunya, begitu pula sebaliknya”.²⁴

Implikasi lain dari tumbuhnya kepercayaan dan respect siswa terhadap gurunya adalah timbulnya kedekatan dan ikatan

relasi guru siswa dengan harmonis. Jika ditelaah, pola relasi ini

²²Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2009),97.

²³Ngainum Naim, 100.

²⁴Ngainum Naim, 110-117.

selaras dengan sistem humanistic education dan pendidikan berbasis kompetensi (education based competency) yang menekankan pada perkembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan yang berkeyakinan.

Dalam sistem ini, pengembangan ranah rasa merupakan hal penting dan perlu diintegrasikan dengan proses belajar pada aspek pengembangan ranah cipta. Perbedaan yang menonjol dalam pendidikan humanistik adalah peranan guru yang lebih banyak menjadi pembimbing daripada pemberi ilmu pengetahuan kepada para siswanya. Selain itu, sistem pendidikan humanistik juga menitikberatkan upaya membantu para siswa agar dapat mencapai perwujudan dirinya (self-realization) yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kekhususan yang ada pada dirinya.²⁵

2) Kompeten

Kata “kompeten” menjadi kunci penting dalam konsep pendidikan. Kompetensi menjadi standar yang harus dicapai oleh guru dan siswa. Finch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Bagi seorang guru inspiratif, ada tiga jenis kompetensi yang harus dimilikinya, yaitu kompetensi profesional, kompetensi

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Rosdakarya,2004),109.

profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial.²⁶

3) Ikhlas

Ikhlas menjadi konsep yang memperoleh perhatian yang luas dari kalangan ulama karena begitu pentingnya peranan ikhlas dalam setiap aktivitas hidup seorang muslim. Ar-Raghib menyatakan bahwa yang ikhlas adalah menyingkirkan segala sesuatu selain Allah SWT.²⁷

4) Spiritualisasi

Aspek spiritualisasi menjadi aspek penting dalam memengaruhi sisi inspiratif atau tidaknya seorang guru. Bagi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan hanya penyampai materi, melainkan juga sumber inspirasi spiritual sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan anak didik yang cukup dekat serta mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pelajarannya.

Dalam ajaran Islam, seorang pendidik yang baik harus memiliki spiritualitas yang mendalam. Spiritualitas lebih berkaitan dengan kedekatan dan penghayatan seorang hamba kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan perilaku dan

²⁶Muhibbin Syah, 110.

²⁷E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 109.

kegiatan sehari-harinya yang dilandasi oleh nilai-nilai ibadah. Apa pun yang dilakukan oleh seorang guru, terutama mengajar, harus dilandasi dengan semangat dan nilai keagamaan secara mendalam.²⁸

5) Totalitas

Totalitas merupakan penghayatan dan implementasi profesi yang dilaksanakan secara utuh. Sebagai seorang guru, totalitas bermakna menekuni profesi guru dalam segenap kegiatannya. Profesi guru dikatakan totalitas apabila telah mendarah daging dan sangat erat dengan kehidupan sehari – hari.²⁹

6) Motivator

Banyak guru yang mengajar tidak menemukan motivasi dalam diri siswanya. Kita dapat belajar tentang motivasi ini dari Ira Shor dan Paulo Faure. Dalam buku yang berbentuk dialog, Ira mengatakan bahwa ketika memulai suatu pelajaran, ia mencoba menggambarkan profil motivasi pengetahuan serta ketrampilan kognitif yang sudah mereka miliki. Ia berhasil menemukan hal ini karena berhasil mengamati dengan cermat apa yang siswa tulis, katakan dan lakukan³⁰.

7) Pendorong

Perubahan Guru inspiratif akan meninggalkan pengaruh

²⁸E. Mulyasa, 111.

²⁹E. Mulyasa, 122.

³⁰E. Mulyasa, 131.

kuat dalam diri pada siswanya. Mereka akan terus dikenang, menimbulkan spirit, dan energi perubahan yang besar, serta menjadikan kehidupan para siswanya senantiasa bergerak menuju kearah yang lebih baik.³¹

8) Disiplin

Disiplin dalam mengajar, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa disiplin memiliki makna membiasakan diri. Dalam hal mengajar, tujuan disiplin adalah membantu siswa agar lebih menyukai setiap pelajaran di sekolah dan bisa lebih memahami setiap pelajaran yang diberikan supaya lebih menjadi mudah dan efektif. Disiplin di sekolah bisa menjadi efektif jika guru menerapkan cara-cara atau metode belajar yang efektif.³²

b. Akidah akhlaq

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa yang artinya adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam, karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam. Akidah islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa, yang disebut Allah.³³

Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya.

Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu

³¹E. Mulyasa, 134.

³²E. Mulyasa, 150.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 199

Sedangkan M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.³⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Era Revolusi 4.0

a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.³⁵

Selanjutnya pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau

³⁴Kemenag, *Buku Paket Aqidah Akhlaq* (Jakarta: TP, 2014), 4.

³⁵Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002.),70.

kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.³⁶

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian

³⁶Abdullah Syukur. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan"* (Ujung Pandang: Persadi, 1987), 40.

materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Dalam tahap ini terdapat kegiatan penutup, kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru juga melakukan evaluasi atau penilaian terhadap materi yang telah disampaikan serta pemberian tugas.³⁷ Penilaian bertujuan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Grounlund yang dikutip oleh Zainal Arifin, penilaian adalah proses dimana adanya kegiatan berupa pengumpulan, analisis, dan interpretasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pembelajaran tercapai.

Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah menerapkan rencana kurikulum

digilib.uinkhas.ac.id

³⁷Syaiful Bahri, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 28-30.

(program) dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks persekolahan. Konteks persekolahan ini mengandung maksud pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.³⁸

b. Komponen Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar-mengajar.³⁹

1) Perencanaan Pembelajaran

Definisi Perencanaan Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar.⁴⁰

Harjanto mengatakan, pengertian perencanaan adalah “Perencanaan atau rencana (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang”. Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan

³⁸Syaiful Bahri, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 87.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 59.

⁴⁰Wina Sanjaya, 67.

itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁴¹

2) Tujuan

Tujuan dalam proses belajar-mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada intinya adalah hasil belajar yang diharapkan.⁴²

3) Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar-mengajar. Bahanpelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan

⁴¹ Wina Sanjaya, 75.

⁴²Wina Sanjayaa ,60.

untuk dimiliki siswa.⁴³

4) Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.⁴⁴

a) Metode ceramah

Langkah-langkah dalam penggunaan metode ceramah menurut Nana Sudjana:

- (1). Tahap persiapan, artinya guru menciptakan kondisi yang baik sebelum mengajardimulai.
- (2). Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
- (3). Tahap asosiasi, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya.
- (4). Tahap generalisasi atau kesimpulan, pada tahap ini kelas menyimpulkan hasilceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- (5). Tahap evaluasi, tahap terakhir ini diadakan penilaian terhadap pemahaman siswamengenai bahan yang telah

⁴³Wina Sanjaya, 61.

⁴⁴Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, f.382.

diberikan guru.

b) Metode demonstrasi

Petunjuk penggunaan metode demonstrasi menurut Nana Sudjana adalah :

- (1). Persiapan/ perencanaan, tetapkan tujuan demonstrasi, tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan siapkan alat-alat yang diperlukan.
- (2). Pelaksanaan demonstrasi, usahakan demonstrasi dapat diamati oleh seluruh siswa, tumbuhkan sikap kritis siswa, beri kesempatan kepada siswa untuk mencoba sehingga siswa yakin akan kebenaran suatu proses, buat penilaian dari kegiatan siswa.
- (3). Tindak lanjut demonstrasi, setelah demonstrasi selesai berikan siswa tugas baik secara tertulis maupun lisan.

5) Media

Media pembelajaran menurut Briggs adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi pelajar supaya proses belajar terjadi. Media menurut AECT adalah segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi. dalam lingkup pendidikan media adalah salah satu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan di dengar, di baca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk

kegiatan Pendidikan.⁴⁵ Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran disekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.⁴⁶

Klasifikasi media pembelajaran menurut Sudirman dilihat dari jenisnya dibagi kedalam :

- a) Media Auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder
- b) Media Visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam ataupun gambar bergerak.
- c) Media Audio Visual, yaitu media yang mempunyai unsure suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi jenis media yang pertama dan kedua.⁴⁷

Selain Sudirman, Gegne mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapakelompok yaitu (1). Benda untuk di demonstrasikan, (2) Komunikasi lisan, (3) Media cetak, (4) Gambar diam, (5) Gambar gerak, (6) Film bersuara, (8) Mesin belajar.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penelitimenggunakan media gambar diam yang

⁴⁴Gede Putu arya Okta, *Media dan Multimedia pembelajaran*, (Yogyakarta : Depublish, 2017),4.

⁴⁵Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang : Gunung Samudra, 2016),14.

⁴⁷ Usep Kustiawan, 17.

hanya melibatkan visual (penglihatan) saja tanpa terdapat suara.⁴⁸

Untuk menetapkan apakahtujuan belajar telah tercapai atau tidak, maka evaluasi yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa evaluasi berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya untuk mengukur tujuan.⁴⁹

Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁵⁰

6) Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi “ evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al- taqdir*’ yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.⁵¹

7) Pengertian era revolusi 4.0

Revolusi secara etimologi adalah perubahan yang sangat

⁴⁸ Usep Kustiawan, 13.

⁴⁹ Evelin Siregar, 142.

⁵⁰ Evelin Siregar, 177.

⁵¹ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2005), 1.

besar, era revolusi 4.0 sendiri sering dikaitkan dengan dunia industri dan industri sendiri mempunyai makna proses produksi. Era revolusi 4.0 merupakan era yang dimana proses percepatan produksi tidak hanya menekankan pada jumlah yang banyak (kuantitas), tetapi juga mempertimbangkan dari segi kualitas juga.⁵²

Menurut sejarah revolusi terjadi sekitar tahun 1760 yang dikenal dengan sebutan revolusi industri 1.0 hingga tahun 1840, dipicu adanya konstruksi rel kereta api dan temuan mesin uap sehingga menjadi pendorong terhadap produksi mekanik.⁵³ Pada saat itu banyak pabrik yang menggantikan tenaga manusia dengan tenaga mesin, terutama di negara Inggris banyak pabrik-pabrik tenun yang semula menggunakan tenaga manusia yang kemudian beralih ke tenaga mesin akibatnya banyak pabrik-pabrik yang tutup karena kalah bersaing dan banyak sekali pengangguran.

Era yang kedua dikenal dengan era revolusi 2.0 dimulai dari abad 19 sampai abad ke-20 diawali dengan munculnya listrik dan jalur perakitan.⁵⁴ Pada era ini pabrik yang terkenal mampu memanfaatkan tenaga listrik ialah mobil Henry Ford sehingga pada saat bisa mempercepat proses produksi dan bisa menguasai pasar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵²Fonna, 11.

⁵³ Arif Rahman dkk, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri*, (Depok:Komojoyo Press,2019),15-16

⁵⁴ Arif Rahman dkk, 18.

dunia.⁵⁵

Fase yang ketiga yaitu dikenal dengan era revolusi 3.0 dimulai pada tahun 1960an. Pada saat itu terjadi revolusi digital dengan ditandai pengembangan semi konduktor, komputasi mainframe (1960), komputasi personal (1970-1980an) dan internet (1990an). Pada era ini juga ditemukan *programmable logic control* (PLC) sehingga mesin-mesin dikendalikan dengan komputer.⁵⁶

Sedangkan era revolusi 4.0 dimulai pada tahun 2000. Hal ini dengan adanya transaksi data yang sangat besar, smart factory, virtual, reality, semua jika digabungkan akan menjadi perubahan yang sangat besar. Semua akan diperoleh dengan mudahnya tanpa harus berpindah tempat duduk, semua jaringan akan mudah terkoneksi dan juga bisa diakses hanya menggunakan *mobile* di tangan⁵⁷

⁵⁵ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*, (Bogor: Geopedia, 2019), 9.

⁵⁶ Nurdianita Fonna, 30.

⁵⁷ Nurdianita Fonna, 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁵⁸ Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁵⁹ Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmilainnya.⁶⁰

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, terlebih penggunaan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁸Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya 2012),15.
Musfiqon,56.

⁵⁷Lexy. J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016), 4-11.

pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang Inovasi guru akidah akhlaq dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶¹ Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sukojadi yang beralamat di dusun kampung lor RT.01 RW.02 Desa Sukojadi Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena letak lokasi MA Nurul Iman Sukojadi yang sangat strategis untuk ditempuh. Selain itu, Madrasah ini dibawah naungan pondok pesantren Nurul Iman klasik yang sering menggunakan metode klasik dalam hal pembelajaran, yang sering berbenturan dengan lembaga Madrasah yang diharuskan mengikuti perkembangan zaman dalam hal segi pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah ini dalam hal segi pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 terutama pada guru akidah akhlaq.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek

⁶¹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmia*, 46.

penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶²

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Efien (Kepala Madrasah) dipilih kerana menjadi pemegang keputusan utama dari segala kegiatan pembelajaran dan progam-progam yang ada di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi.
2. Bapak Wabnihi (Waka kurikulum Madrasah) dipilih karena menetapkan dan menyusun progam pembelajaran.
3. Bapak Munir (guru akidah akhlaq) dipilih karena dianggap mengerti dan memahami tentang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq.
4. Siswa kelas XI IPS Madrasah dipilih karena terlibat pada pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini yaitu:

- a. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlaq sebelum melakukan pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq.
- c. Penggunaan media pembelajaran oleh guru akidah akhlaq pada saat pembelajaran.
- d. Metode yang digunakan oleh guru akidah akhlaq pada saat pembelajaran.
- e. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq.

⁶³ Suharmi sukanto,172.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁶⁶

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini yaitu:

- a. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlaq sebelum melakukan pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq.
- c. Penggunaan media pembelajaran oleh guru akidah akhlaq pada saat pembelajaran.
- d. Metode yang digunakan oleh guru akidah akhlaq pada saat pembelajaran.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵Moeleong, Metodologi Penelitian, 186.

⁶⁶ Arikunto, Prosedur Penelitian, 202.

e. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada¹. Teknik mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang dapat melalui dokumen-dokumen.⁶⁷

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- a. Profil dan sejarah MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi.
- b. Visi dan Misi MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi.
- c. Data pendidik MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi.
- d. Data Siswa MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi.
- e. Dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara merorganisasi data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sentesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁷ Hardan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

lain.⁶⁸

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak belum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan, namun analisis data dalam kualitaitaif difokudkan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan ini adalah model Miles, Habermen dan Saldana , yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Berikut Langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Habermen dan Saldana.⁶⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memilih ,menyederhanakan, mengabastrakkan dan menginformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transikp wawancara dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi ini merupakan kegiatan pengelompokkan data dari hasil wawancara sesuai fokus penelitian inovasi guru akidah akhlaq dalam pelaksanaan pembelajaran di era revolusi 4.0. Demikian

digilib.uin
kondensasi data yang mencakup kegiatan seperti: digilib.uin
digilib.uin

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 244.

⁶⁹ Miles, M.B, Habermen, A.M, Saldana, J, *Kualitatif. Data Analysis, A Methods* Sourcobek, Edition 3, Trj. Tjetjep Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014) 31.

- a. *Selecting*, peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting.
- b. *Focusing*, peneliti harus memberikan fokus perhatian pada data tertentu.
- c. *Simplifying*, peneliti harus menyederhanakan terhadap data agar tidak berbelibelit.
- d. *Abstracting*, memberikan gambaran umum atau gambaran ringkas dalam bentuk tampilan data.
- e. *Transforming*, mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.⁷⁰

2. Penyajian data

Penyajian data selanjutnya kondensasi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narative. Penyajian data menggunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data berupa matriks, grafik, pola jaringan, bagian atau kalimat kesimpulan sementara. Tampilan data memberikan suatu cara baru dalam Menyusun dan berfikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca. Menampilkan data baik dalam bentuk kata kalimat

⁷⁰ Morison, Riset Penelitian (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 19-20.

atau diagram memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk memulai pola sistematis dalam hubungan timbal balik. Pada tahap tampilan beberapa tema tambahan dapat muncul dari data sebelumnya yang tidak ditemukan sebelumnya yang tidak ditemukan dalam proses awal kondensasi data.⁷¹

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan elemen ketiga dari analisis kualitatif penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pernyataan penelitian. Verifikasi secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau verifikasi kesimpulan sementara yang muncul. Berikut Langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan.
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu.
- c. Merorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif.
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

⁷¹ Morison, 20.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar diperoleh temuan interpretasi yang absah. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷² Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

1. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷³ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlaq dan siswa .
2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁴ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

⁷² Moleong, 330.

⁷³ Sugiyono, ,274.

⁷⁴ Sugiyono, ,275.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul yang disetujui oleh Ibu Fajar Ahawa sebagai ketua prodi Pendidikan Agama Islam. Penyusunan proposal penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Bapak Khoirul Faizin, sampai diadakannya seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Madrasah Nurul Iman Sukojadi.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi,

maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Akademik Bapak Mashudi, yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya di Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman Sukojati.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum guru akidah akhlaq dan siswa yang dianggap bisa memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, di antaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi kamera foto dan sebagainya.

g. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapang, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

h. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁶ Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan dan merndeskripsikan mengenai gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan fokus yang akan diteliti. Adapaun gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Nurul Iman Sukojadi

Sejarah berdirinya Aliyah Nurul Iman Sukojadi bermula dari Lembaga yayasan pondok pesantren Nurul Iman yang berdiri pada 27 Maret 2015. Kemudian pada tahun 2016 yayasan pondok pesatern Nurul Iman Sukojadi membangun lembaga Madrasah Aliyah yang masih tahap pembangunan dan selesai tahap pembangunan pada tahun 2017, setelah itu oprasionalnya Madrasah Aliyah Nurul Iman dimulai pada tahun 2018 hal ini sesuai dengan surak keputusan ijin oprasional kementerian agama Jawa Timur nomor: MAS/10.0057/2018.⁷⁵

Hal ini selaras dengan keterangan hasil wawancara kepala MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

Yayasan pondok pesantren nurul iman mulanya adalah sebuah lembaga pondok pesantren salaf yang tidak ada lembaga formalnya berdiri pada tahun 27 maret 2015, kemudian seiring berjalan waktu karena tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitar maka pada tahun 2016 membangun pendidikan formal MA Nurul Iman Sukojadi yang terletak di desa dusun krajan desa Sukojadi kecamatan Blimbingsari kabupaten Banyuwangi yang masih tahap pembangunan selesai pada tahun 2017, mulai beroperasi tahun 2018 sesuai dengan ijin oprasional kementerian agama.⁷⁶

⁷⁵ Observasi, di MA Nurul Iman Sukojadi, 6 Mei 2021.

⁷⁶Efendy, diwawancarai oleh Muhamad Aditiyatama,Banyuwangi,6 Mei 2021.

2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Iman Sukojadi

Nama Madrasah	: MA Nurul Iman
Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Nurul Iman
Akreditasi	: B
NSM	: 131235100057
Alamat	: Dusun Kampunglor RT 02 RW 02
Desa/Kelurahan	: Sukojadi
Kecamatan	: Blimbingsari
Kabupaten/Kota	: Banyuwangi
Kepemilikan tanah/Bangunan	: Milik sendiri

TABEL 4.1
Data Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas X IPS		Kelas X IPA		Kelas XI ips		Kelas XII IPS	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2018/2019	33	1	32	1	-	-	-	-
2019/2020	28	1	-	-	33	1	32	1

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
A.	Pendidik	
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	-
2.	Guru tetap yayasan	17
3.	Guru honorer	-
4.	Guru tidak tetap	-
B.	Tenaga Kependidikan	
1.	KTU	1
2.	Staff TU	
Jumlah Personal		20

a. Visi MA Nurul Iman Sukojadi

Terbentuknya Generasi Islami yang Cerdas, Terampil, dan Berakhlaqul Karimah.

b. Misi MA Nurul Iman Sukojadi

- 1) Optimalisasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengembangkan aspek keterampilan, kesenian dan kebudayaan yang islami
- 3) Membudayakan dan mengefektifkan ajaran Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah.⁷⁷

B. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data dan analisis ini akan memaparkan data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian. Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan focus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya dideskripsikan secara rinci beberapa data tersebut, baik data yang di peroleh melalui observasi, data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan dari lokasi penelitian.

Dalam penyajian ini akan dipaparkan mengenai beberapa inovasi guru akidah akhlaq dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi yang di peroleh dari wawancara dari beberapa pihak yaitu kepala sekolah dan guru akidah Akhlaq.

⁷⁷ Observasi di MA Nurul Iman Sukojadi, 7 Mei 2021

1. Inovasi Perencanaan Pembelajaran MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi

Dalam merancang perencanaan pembelajaran guru akidah akhlaq di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi tidak melakukan inovasi untuk menghadapi era revolusi 4.0 masih menggunakan kurikulum 2013 karena dianggap rpp kurikulum 2013 dianggap masih layak untuk menghadapi era revolusi 4.0.⁷⁸

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh bapak wabnihi selaku waka kurikulum di MA Nurul Iman Sukojadi dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan pembelajaran guru membuat rencana pembelajaran, dalam pembuatan rpp guru MA Nurul Iman Sukojadi menggunakan kurikulum 2013, yang di mampu era revolusi 4.0., karena kurikulum 2013 selain menakankan pada pengetahuan siswa juga, menekankan pada nilai sikap.”⁷⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi RPP akidah akhlaq MA Nurul Iman Sukojadi

⁷⁸ Observasi di MA Nurul Iman Sukojadi, 7 Mei 2021

⁷⁹ Wabnihi di wawancarai oleh Muhamad Aditiyatama, Banyuwangi, 7 Mei 2021

RPP Akidah Akhlaq kelas x

Sekolah : MA	Kelas/Semester : X /1	KD
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK	Alokasi Waktu : 4 x 45 menit	Pertemuan ke : 1
Materi	: Memahami Akidah Islam	

A. TUJUAN

- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian akidah
- Peserta didik mampu menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam
- Peserta didik mampu menyebutkan kesempurnaan akidah Islam
- Peserta didik mampu menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam
- Peserta didik mampu menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Metode :
<ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➢ <i>Lembar penilaian</i> ➢ <i>Computer</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Diskusi, demonstrasi dan ceramah</i>

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, dan membaca asmaul husna • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan <p>Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</p>
KEGIATAN INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk membuka lembar kerja siswa dan membaca materi 2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil membaca materi pelajaran 3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil bacaan peserta didik. 4. Guru meminta kembali peserta didik untuk mencari materi pelajaran di internet melalui lab computer 5. Peserta didik mengemukakan pendapatnya hasil pencarian materi pelajaran di internet. 6. Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik hasil pencarian

	<p>materi pelajaran di internet.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar akidah Islam 8. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. 9. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikantanggapan. 10. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materitersebut. 11. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas <ol style="list-style-type: none"> a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian uraian singkat dan essay <p>Membimbing peserta didik untuk mengisi tabel dan memberi komentar pada bagian portofolio.</p>
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</p>

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Banyuwangi, 3 April 2020
Guru Mata Pelajaran

Moh. Efien, S.Pd
NIP.

Munir, S.Pd
NIP


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

2. Inovasi guru akidah akhlaq dalam Pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran bapak munir selaku guru akidah akhlaq di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi tidak banyak melakukan inovasi untuk menghadapi era revolusi 4.0. bapak munir dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hampir sama dengan guru-guru lainnya, yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran bapak munir selaku guru akidah akhlaq yaitu sebelum memulai pembelajaran para peserta melakukan do'a Bersama dan membaca asmaul husna hal ini untuk menguatkan aspek spiritualitas siswa, setelah itu bapak munir mengkondisikan kelas supaya tenang yang bertujuan selama proses pembelajaran kondusif dan focus setelah itu memberi pertanyaan kepada peserta mengenai materi minggu lalu sebelum memberikan materi yang akan diajarkan.⁸⁰

Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap bapak munir yang mengatakan bahwa:

sebelum kami memulai pembelajaran kami memerintahkan untuk berdo'a Bersama dan membaca asmaul husna bertujuan untuk meningkatkan aspek spiritualitas siswa, setelah itu kami mengkondisikan siswa untuk lebih tenang agar lebih focus dan kondusif. Setelah itu saya memberikan pertanyaan terhadap siswa yang berhubungan dengan materi minggu lalu sebelum saya memberikan materi.⁸¹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁰ Observasi, di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi, 3 Juni 2021.

⁸¹ Munir, diwawancarai oleh Muhamad Aditiyatama, Banyuwangi, 3 Juni 2021.

Hasil wawancara dari bapak munir tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Iqbal sebagai siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

pak munir sebelum memulai pelajaran selalu istiqomah menyuruh kami untuk membaca do'a dan asmaul husna, kemudian pak munir memangkankan kami dan memberi pertanyaan terkait materi minggu lalu sebelum menuju ke materi selanjutnya.⁸²

Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi dari kegiatan pembelajaran

Gambar 4.1
Dokumentasi kegiatan pembelajaran⁸³



b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini bapak munir menyampaikan materi, dengan menggunakan berbagai metode seperti demonstrasi, dan diskusi. Selain itu, bapak munir pada saat penyampaian materi melakukan tanya jawab untuk melatih daya berfikir dan nalar kritis siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlaq yang mengatakan bahwa:

Pada waktu penyampaian materi pelajaran, saya memerintahkan siswa untuk membuka buku pelajaran, dan

⁸² Iqbal, diwawancarai oleh Muhamad Adityatama, Banyuwangi, 3 Juni 2021.

⁸³ Observasi di MA Nurul Iman Sukojadi, Pembelajaran, 7 Juni 2021

memberi pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, yang saya lakukan ini bertujuan untuk melatih berfikir siswa, nalar kritis, dan juga agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran.⁸⁴

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bapak Efien selaku kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

seorang guru harus terus melakukan interaksi yang aktif terhadap murid untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menghadapi perkembangan zaman agar ter'inggal proses pembelajaran kita, oleh karena guru harus menguasai banyak metode dan mampu menggunakan media elektronik yang mendukung pembelajaran dan bapak munir selaku guru di madrasah kami yang memegang mata pelajaran akidah akhlaq adalah sosok yang inovatif memiliki berbagai metode dalam mengajar.

Hal ini sesuai dari hasil wawancara Teguh siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

Pak munir dalam pelaksanaan pembelajaran menyuruh kami untuk membuka buku pelajaran dan memberi kami pertanyaan kepada kami, setelah itu biasanya salah satu apabila ada yang menjawab dengan benar diberi hadiah.⁸⁵

Hal itu diperkuat dari hasil dokumentasi pembelajaran

Gambar 4.2.
Dokemntasi Pelaksanaan Pembelajaran⁸⁶



⁸⁴ Munir, diwawancarai oleh Muhamad Aditiyatama, Banyuwangi, 3 Juni 2021.

⁸⁵ Teguh, diwawancarai oleh Muhamad Aditiyatama, Banyuwangi, 3 Juni 2021.

⁸⁶ MA Nurul Iman Sukojadi, Pelaksanaan pembelajaran, 7 Juni 2021.

Di lembaga madrasah Aliyah Nurul Iman sendiri guru akidah akhlaq bapak Munir dalam menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan lab computer yang disediakan oleh pihak madrasah dalam mencari materi pelajaran di internet, hal ini berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam mencari materi pelajaran yang kurang dipahami, selain itu penggunaan media lab computer diharapkan dapat mengenal, dan mengoperasikan computer yang mayoritas peserta didik di madrasah aliyah nurul iman adalah anak-anakdesa dan santri yang mondok di pondok pesantren, rata-rata kurang memahami dunia teknologi⁸⁷.

Hal ini selaras dari hasil wawancara terhadap guru akidah akhlaq bapak munir yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran kami selalu menggunakan media pembelajaran salah satu inovasi kami yaitu menggunakan lab computer untuk mencari materi pelajaran yang sekiranya sulit untuk dipahami maka kami menggunakan lab computer sebagai media, penggunaan media lab computer juga berfungsi sebagai penggunaan lab computer sebagai pengenalan siswa terhadap dunia teknologi informasi era revolusi 4.0 dan diharapkan dengan adanya penggunaan media lab computer siswa dapat mengoperasikan computer.⁸⁸

Hal selaras dari hasil wawancara dengan Teguh siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

Saat jadwal pak munir ngajar kami diajak keruang lab computer untuk mengoprasikannya dan mencari materi yang diajarkan oleh pak munir, lalu kami diskusikan untuk bahan menerangkan di depan kelas.⁸⁹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁷ Observasi di MA Nurul Iman Sukojati, 7 Juni 2021

⁸⁸ Munir, diwawancarai oleh Muhamad Aditiyatama, 7 Juni 2021.

⁸⁹ Teguh, diwawancarai oleh Muhamad Aditiyatama, 7 Juni 2021.

Hal itu diperkuat oleh hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di lab computer.

Gambar 4.3
Dokumentasi pembelajaran di lab computer



c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, saat menyampaikan kesimpulan pembelajaran pak munir mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama setelah bapak munir menyimpulkan. Bertujuan untuk melatih siswa mengolah daya fikirnya agar terbiasa menyimpulkan dan memberi penilaian terhadap peserta didik serta memberi tugas rumah. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan bapak munir selaku guru akidah akhlaq yang mengatakan bahwa:

Setelah semua materi dijelaskan, kemudian dalam menyimpulkan materi yang dibahas tadi anak-anak saya ajak untuk bersuara unuk mengemukakan pendapat dalam menyimpulkan materi yang telah dijelaskan. Hal ini saya lakukan bertujuan untk melatih kemampuan berfikir siswa dalam menyimpulkan materi,kemudian saya memberi penilaian serta memberikan tugas rumah terhadap peserta didik.⁹⁰

digilib.uinkhas.ac.id

digilib

digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁰Munir, diwawancarai oleh Muhamad Adityatama, 7 Juni 2021

Selanjutnya hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh

Teguh siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

Di akhir pembelajaran pak munir menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian kami juga di suruh menyimpulkan materi tersebut, setelah itu pak munir memberikan tugas rumah membuat makalah berkelompok untuk mencari materi selanjutnya.⁹¹

3. Inovasi Evaluasi Pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi

Penilaian dalam pembelajaran sangatlah berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Di lembaga madrasah Aliyah Nurul Iman Sukojadi penilaian pembelajaran tidaklah meniai dari proses pembelajaran saja, tetapi mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorif juga menilai dari aspek karakter peserta didik yang lebih ditekankan, kegiatan penilaian ini sendiri bertujuan untuk lebih menekankan suatu pembelajaran pada aspek karakter peserta didik. Karena dilihat fenomena yang sekarang ini di era revolusi 4.0 mudah sekali para peserta didik mencari informasi yang berbau negative, seperti pornografi, game online berbau kekerasan dsb. Hal ini akan mempengaruhi psikologis peserta didik yang menyebabkan kenakalan remaja. Untuk itu seorang guru dalam melakukan penilaian tidak menilai dari segi kognitif, afektif dan psikomotorif saja tetapi lebih ditekankan pada aspek psikomotorifnya atau karakter karena ini bentuk dari inovasi penilaian dari seorang guru,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹¹ Teguh, diwawancarai oleh Muhamad Aditiyatama, 7 Juni 2021

sesuai apa yang dikatakan oleh bapak efien selaku kepala madrasah Aliyah

Nurul Iman yang mengatakan bahwa:

Dalam melakukan penilaian seorang guru tidak hanya menilai dari segi kognitif, afektif dan psikomotorif, tetapi harus lebih dititik beratkan pada aspek karakter peserta didik, kedisiplinan dan penilaian tentang kejujuran harus lebih ditekankan karena melihat fenomena di era sekarang ini era revolusi 4.0 yang sulit dibendung, seperti kenakalan remaja, kemudian banyak aqidahnya perlu diluruskan hal ini karena kurang kuatnya pembelajaran akhlaq dan akidah.⁹²

Dalam evaluasi pembelajaran pak munir selaku aqidah akhlaq guru mengevaluasi tidak hanya menilai dari segi kognitif pengetahuan saja akan tetapi dia juga menilai dari segi pembentukan karakter baik dari segi spritualitas, kedisiplinan bahkan sampai ke perilaku kosopanan. Hal ini bertujuan untuk membentengi siswa di era revolusi 4.0 yang serba digital mengakses segala informasi dengan sangat mudah.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap bapak munir yang mengatakan bahwa:

Saya melakukan penilaian terhadap siswa tidak hanya dalam segi kognitif saja (pengetahuan) tetapi ada hal yang lebih penting dari itu ialah penilaian karakter untuk menghadapi era revolusi 4.0 yang serba digital ini, semua serba mudah diakses informasi mulai dari informasi positif sampai informasi negatif seperti kekerasan, pornografi hingga ke video tawuran pelajar, oleh sebab itu penilaian karakter adalah hal terpenting di era revolusi 4.0 ini.⁹³

Hal ini diperkuat dokumen oleh form penilaian pelajaran aqidah akhlaq.

⁹²Efien, diwawancarai oleh Muhamad Adityatama, 8 Juni 2021

⁹³Munir, diwawancarai oleh Muhamad Adityatama, 7 Juni 2021

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi				
4	Menyatakan kekaguman atas kebesaran Tuhan				
5	Merasakan kebesaran Tuhan saat belajar				
Jumlah Skor					

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√)sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari
-

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

**LEMBAR PENILAIAN ANTARPEESERTA DIDIK
SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran dan menecari materi di internet dengan benar				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir

$$\frac{14}{24} \times 4 = 3.33$$

24 Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1.33$

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

1. Jelaskan pengertian *akidah*!
2. Jelaskan pengertian *akidah islam* ?
3. Sebutkan dalili-dalil *akidah islam* !
4. Sebutkan prinsip-prinsip *akidah Islam* !

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas:

Nama:

Topik:

No	Materi Yang Harus Dikuasai	Aspek Penilaian				Catatan
		Lancar	Fasih	Intonasi	Ekspresi	
1	Menghafal Ayat tentang <i>akidah islam</i>					
2	Menghafal Ayat tentang <i>akidah</i>					
3	Menghafal prinsip-prinsip <i>akidah islam</i>					
Jumlah Nilai						

Pedoman penskoran :

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

Mengetahui

Kepala MA Nurul Iman Sukojadi

Guru Mata Pelajaran

Moh. Efien, S.Pd.
NIP.

Munir, S.Pd
NIP.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.4
Tabel Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana inovasi perencanaan pembelajaran guru akidah akhlaq untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi?	Perencanaan pembelajaran di MA Nurul Iman Sukojadi menggunakan kurikulum 2013, sangat cocok untuk pelaksanaan pembelajaran di era revolusi 4.0 karena kurikulum 2013 selain menekankan pada nilai kognitif (pengetahuan) kurikulum 2013 juga menekankan pada nilai pendidikan karakter yang sangat cocok diterapkan di era revolusi 4.0.
2	Bagaimana inovasi pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi?	<p>1. kegiatan awal Sebelum memulai pembelajaran bapak munir memerintahkan siswanya untuk berdo'a dan membaca asmaul husna terlebih dahulu kemudian bapak munir mengkondisikan kelas agar lebih fokus dalam pembelajaran</p> <p>2 kegiatan inti Pada saat pembelajaran bapak munir menyampaikan materi dengan berbagai metode seperti demonstrasi, Tanya jawab dan diskusi dengan menggunakan media computer dalam mencari materi pelajaran</p> <p>3. kegiatan akhir Setelah selesai pembelajaran bapak munir menyimpulkan materi dengan siswa.</p>
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran guru akidah akhlaq untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi?	<p>Dalam evaluasi akidah akhlaq guru mengevaluasi tidak hanya menilai dari segi kognitif pengetahuan saja akan tetapi dia juga menilai dari segi pembentukan karakter baik dari segi spiritualitas, kedisiplinan bahkan sampai ke perilaku sopan. Hal ini bertujuan untuk membentengi siswa di era revolusi 4.0 yang serba digital mengakses segala informasi dengan sangat mudah.</p>

Data-data yang sudah diperoleh yang telah didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi tersebut, kemudian disajikan dalam penyajian data. Dari data-data tersebut kemudian dianalisis kembali sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, maka peneliti mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh dari tempat penelitian.

Sejarah berdirinya Aliyah Nurul Iman Sukojadi bermula dari Lembaga yayasan pon-dok pesantren Nurul Iman yang berdiri pada 27 Maret 2015. Kemudian pada tahun 2016 yayasan pondok pesantren Nurul Iman Sukojadi membangun lembaga Madrasah Aliyah yang masih tahap pembangunan dan selesai tahap pembangunan pada tahun 2017, setelah itu operasionalnya Madrasah Aliyah Nurul Iman dimulai pada tahun 2018 hal ini sesuai dengan surat keputusan izin operasional kementerian agama Jawa Timur nomor: MAS/10.0057/2018.

Dari data mengenai sejarah berdirinya MA Nurul Iman Sukojadi, maka dapat diketahui madrasah ini masih berusia tiga tahun, dihitung mulai tahun 2018 hingga sekarang. Madrasah ini tergolong masih muda untuk tingkatan sekolah dan masih tahap berkembang di lingkungan kab. Banyuwangi khususnya di desa Sukojadi.

Pendidikan formal berbasis islam yaitu madrasah jika dilihat dari segi sejarah madrasah adalah perkembangan dari model pendidikan Islam tradisional yaitu pesantren. Pesantren yang berkembang dimulai pada abad ke-17 bisa disebut sebagai awal mula atau cikal bakal dari berdirinya lembaga

pendidikan madrasah. Kurikulum dalam madrasah memiliki beban lebih berat dikarenakan adanya tambahan pendidikan keagamaan dengan mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁹⁴

Madrasah Aliyah Nurul Iman termasuk madrasah yang berkembang dan terlahir dari model pembelajaran tradisional pondok pesantren. Maka dari itu madrasah ini termasuk akul-turasi dari pendidikan modern dengan pendidikan pesantren. Hal ini dibuktikan dengan madrasah aliyah

Nurul iman selain menggunakan model-model pembelajaran tradisional yang harus taat terhadap peraturan pondok pesantren, madrasah aliyah nurul iman juga juga menuntut para pendidiknya terus berinovasi dalam segi pelaksanaan pembelajaran di era revolusi 4.0 salah satu guru yang sudah melakukan inovasi dalam segi pelaksanaan pembelajaran ialah bapak munir yang mengajar mata pelajaran akidah akhlaq.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam penyajian data, analalisi data mengenai inovasi guru akidah akhlaq dalam pelaksanaan pembelajaran untuk guru era revolusi 4.0 di Madrasah aliyah Nurul Iman sebagai berikut :

⁹⁴M. Maskur, Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 4 No. 1, Juni 2017, 21.

1. Inovasi Perencanaan pembelajaran Guru akidah akhlaq untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojati.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru MA Nurul Iman Sukojati Banyuwangi merancang perencanaan pembelajaran dengan acuan kurikulum 2013.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan melalui wawancara dengan narasumber dan melakukan observasi guru akidah akhlaq sebelum memulai melakukan pembelajaran, guru akidah akhlaq merancang perencanaan pembelajaran dengan mengacu kurikulum 2013 guru menyusun dengan rapi, sesuai materi konteks agar tujuan pembelajaran tercapai selaras dalam teori yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran adalah “Perencanaan atau rencana (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang”. Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk

menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁹⁵

2. Inovasi Pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq untuk menghadapi era revolusi 4.0 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sukojadi.

Sebagaimana yang terdapat dalam kajian teori tentang pelaksanaan pembelajaran terdapat tahap pelaksanaannya, dimulai dari membuka hingga menutup kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tahap tersebut terbagi menjadi, tahap awal, tahap inti, kemudian tahap penutup. Adapun inovasi pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal.

Sebagaimana apa yang telah dipaparkan pada kajian teori, kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran, yang didalamnya pendidik melakukan persiapan terhadap para peserta didik. Pendidik juga melakukan apresiasi, yaitu pendidik menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.⁹⁶

Dari data yang diperoleh dalam penelitian, kegiatan awal yang ada dalam inovasi guru akidah akhlaq dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman sebelum memulai pembelajaran para peserta melakukan do'a Bersama dan

⁹⁵ Wina Sanjaya, 75.

⁹⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

membaca asamaul husna hal ini unuk menguatkan aspek spiritualitas siswa, setelah itu bapak munir mengkondisikan kelas supaya tenang yang bertujuan selama proses pembelajaran kondusif dan focus setelah itu memberi pertanyaan kepada peserta mengenai materi minggu sebelum memberikan materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan inti

sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian teori, semua apa yang telah direncana-kandalam perencanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan realitanya, dimana pendidik pendidik melakukan metode yang telah disiapkan yang mana metode tersebut sesuai dengan karakteteristik peserta didik dan mata pelajaran serta memanfaatkan media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.⁹⁷

Dalam penyajian data kegiatan inti inovasi guru akidah akhlaq pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman dapat diketahui pada kegiatan inti ini bapak munir menyampaikan materi,dengan menggunakan berbagai metode seperti demonstrasi,dan diskusi Selain itu bapak munir pada saat penyampaian materi menggunakan media lab computer untuk mencari materi pelajaran.

c. Kegiatan penutup

kegiatan ini meliputi menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dil-akukan, kegiata penilaian serta kegiatan

⁹⁷Syaiful Bahri, Aswan Zain,Strategi Belajar Mengajar,87.

umpan balik serta pemberian tugas terhadap peserta didik dan tidak lupa pendidik menyampaikan rencananya yang akan dilakukan selanjutnya.⁹⁸

Dalam penyajian data kegiatan ini pak munir mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama setelah bapak munir menyimpulkan. Bertujuan untuk melatih siswa mengolah daya fikirnya agar terbiasa menyimpulkan dan memberi penilaian terhadap peserta didik serta memberi tugas rumah.

3. Inovasi evaluasi pembelajaran untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojati

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak, maka evaluasi yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa evaluasi berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya untuk mengukur tujuan⁹⁹

Kemudian dalam penyajian data bapak munir dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq guru mengevaluasi tidak hanya menilai dari segi kognitif pengetahuan saja akan tetapi dia juga menilai dari segi pembentuk karakter baik dari segi spritualitas, kedisiplinan bahkan sampai ke perilaku kosopanan. Hal ini bertujuan untuk membentengi siswa di era revolusi 4.0 yang serba digital mengakses segala informasi dengan sangat mudah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁸Lampiran Perauran Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁹⁹Evelin Siregar,142.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil fokus pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era 4.0 dan inovasi Pelaksanaan Pembelajaran guru Akidah Akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi yang telah di uraikan pada Bab IV dan fokus penelitian yang disampaikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inovasi Perencanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi.

Perencanaan pembelajaran di MA Nurul Iman Sukojadi menggunakan kurikulum 2013 yang disusun rapi sesuai konteks pembelajaran unuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Inovasi Pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi
 - a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan akhir
3. Inovasi guru akidah akhlaq dalam evaluasi pembelajaran untk menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq guru mengevaluasi tidak hanya menilai dari segi kognitif pengetahuan saja

akan tetapi dia juga menilai dari segi pembentukan karakter baik dari segi spritualitas, kedisiplinan bahkan sampai ke prilaku kosopanan.

B. Saran

Peneliti telah menganalisis dan dengan hasil kesimpulan di atas, bahwa peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan inovasi guru akidah akhlaq dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi era revolusi di MA Nurul Iman Sukojadi antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Madrasah

Lembaga pendidikan formal dalam menghadapi era revolusi seharusnya lebih berperan aktif dalam melakukan inovasi pendidikan karena pada zaman era revolusi 4.0 ini lembaga formal diuntut untuk mengikuti perkembangan zaman baik dari akedemik, maupun non akademik dengan berbagai cara seperti melengkapi sarana dan prasarana, mewajibkan tenaga pendidiknya untuk megikuti pelatihan profesi kependidikan era revolusi 4.0 dan dalam melakukan rekrutmen tenaga pendidik harus lebih selektif sesuai komptensi bukan karena kedekatan psikologis terhadap lembaga tersebut.

2. Untuk pendidik

Di era revolusi 4.0 tenaga pendidik diharuskan memiliki kompentensi yang mumpuni untuk mengahadapi pendidikan di era revolusi 4.0, guru atau tenaga pendidik selain diwajibkan memilik kompentensi yang mumpuni juga harus selalu beperan aktif terhadap

problem-problematika yang terjadi di dunia pendidikan era revolusi 4.0 dan juga diuntut selalu melakukan gerakan-gerakan inovasi pendidikan untuk menjawab perkembangan zaman agar dunia pendidikan terus update di segala perkembangan zaman dengan cara seperti memperbarui cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan digital, membuat perencanaan pembelajaran yang kreatif, aktif, modern dan inovatif (KAMI) yang tidak hanya terpaku pada perencanaan pembelajaran yang di dasari oleh kurikulum pemerintah, atau guru diharapkan mampu membuat aplikasi ruang belajar sendiri berupa aplikasi digital agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, dalam segi evaluasi pembelajaran sendiri di era revolusi 4.0 ini guru dalam melakukan evaluasi harus melakukan hal-hal yang dibutuhkan pendidikan era revolusi 4.0 seperti halnya penilaian karakter siswa, penilaian kreatif siswa dan kognitifnya, karena yang dibutuhkan pendidikan di era revolusi 4.0 selain aspek kognitif, juga dibutuhkan dari segi kreatif dan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahman. dkk. *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri*. Depok: Kemojoyo Press, 2019.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Alfabetta.
- Binti Qoni'ah. (Sikripsi) *Model Pengembangan Pendidikan Hard Skill Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 SMK Subulul Huda Kebangsawit Tahun ajaran 2016-2017*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2017.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Puspakarya. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2006.
- E Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fonna. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Jakarta: Puspakarya. 2014.
- Ibrahim. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. 2010.
- Kementrian BUMN Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Teknologi Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan.
- Lexy. J.Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Miles, Matthew B & A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2014.
- Moeleong. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabetta. 2015.
- Musfiqon. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2002.
- Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

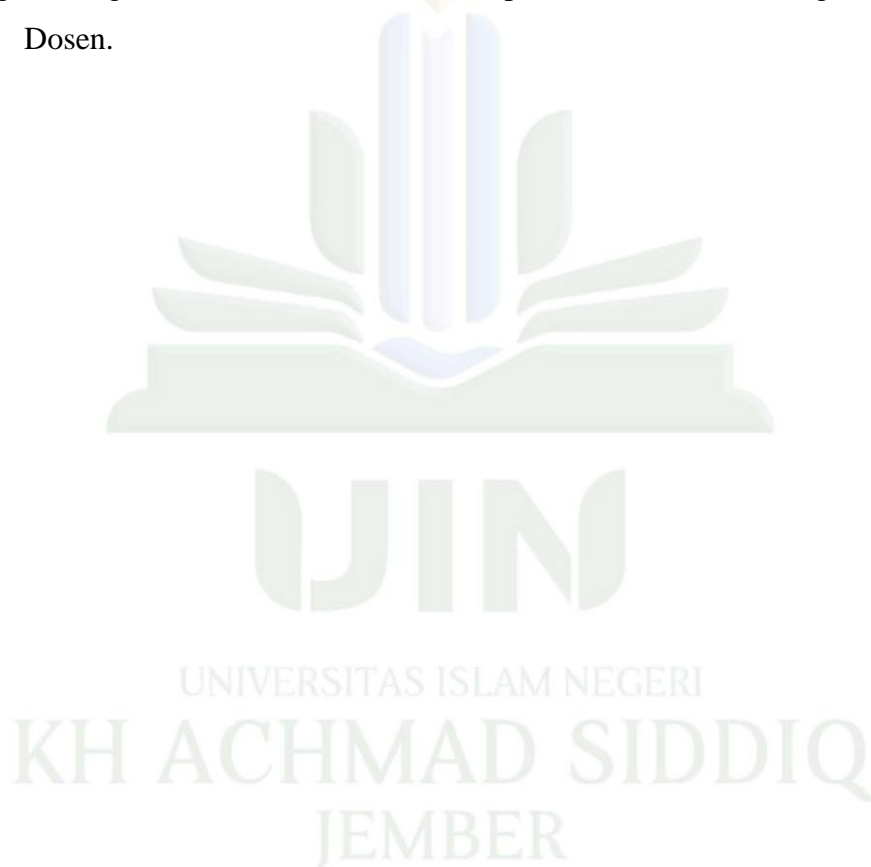
Nendriani.(Sikripsi)*Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI Muhammadiyah Kaligondong Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2009.

Putri Hastari. (Sikripsi) *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Mtsn Aceh Besar*. Aceh: UIN Ar-Raniry. 2015.

Sigit Priatmoko, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”, Jurnal Ta’lim, Volume. 1. Nomor. 2 (Juli, 2018).

[Http://dx.doi.org/10.30736/adk.v1i2i02,177](http://dx.doi.org/10.30736/adk.v1i2i02,177).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen.



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Inovasi Guru Akidah Akhlaq dalam Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Banyuwangi	1. Inovasi Guru Akidah Akhlaq dalam Pelaksanaan Pembelajaran 2. Era Revolusi 4.0	a. Inovasi perencanaan Pembelajaran b. Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran c. Inovasi evaluasi Pembelajaran	1. Media 2. metode 3. Evaluasi	1. Sumber data Primer: a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru akidah Akhlaq d. Murid 1. Sumber data sekunder: a. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif <i>Analysis Deskriptif</i> 2. Jenis penelitian Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Lokasi Penelitian MTs Darun Najah Banyuwangi 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. <i>Conclusion</i> 5. Uji Keabsahan Data : a. Triangulasi	1. Bagaimana inovasi perencanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana inovasi pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojadi Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi? 3. Bagaimana inovasi evaluasi pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana inovasi perencanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojati Banyuwangi?
2. Bagaimana inovasi pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojati Banyuwangi?
3. Bagaimana inovasi evaluasi guru akidah akhlaq dalam menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Sukojati Banyuwangi?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MA Nurul Iman Sukojati Banyuwangi
2. Profil MA Nurul Iman Sukojati
3. Visi dan misi
4. Data guru dan siswa

Lampiran 3

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhamad Adityatama

NIM : T20171291

Progam Studi : PAI

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini “Inovasi Guru Akidah Akhlaq dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Menghadapi era revolusi 4.0 di MA Nurul Iman Banyuwangi” adalah hasil karya saya sendiri, keali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya

Jember, 23 November 2021



Muhamad Adityatama
NIM: T20171291

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL IMAN SUKOJATI
MA UNGGULAN NURUL IMAN

STATUS TERAKREDITASI NSM : 131235100057 NPSN : 69983537

Email : maunurruliman@gmail.com

AktaNotaris :Yudha Aria Bima, SH., M.Kn. No :1461/15 SK. Kementerian Hukum dan HAM RI : AHU.0104.2015

Alamat : Dsn. Kampung Lor Ds. Sukojati Kec. Blimbingsari Telp. 081336610022

KABUPATEN BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

057.09/012/MAUNI/VI/2021

Berdasarkan surat : B. 0945 /in.20 /3a /PP.00.9 /12 /2020 dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Iman Sukojati Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ADITIYATAMA
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Januari 1998
NIM : T201791
Semester : Delapan (VIII)
Jurusan : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Angkatan : 2017
PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian Penelitian dari tanggal 03 Mei 2021 dengan tema : "INOVASI GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0 DI MA UNGGULAN NURUL IMAN" selama tujuh (7) hari di MA Unggulan Nurul Iman.

Untuk memenuhi salah satu Tugas Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Demikian surat keterangan ini kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukojati, 16 Maret 2021

Kepala Madrasah



MOH. EFIEN, S.Pd

DOKUMENTASI

Gambar 1





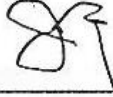



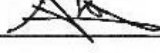
Kegiatan Pembelajaran akidah akhlaq

Gambar 2



Kegiatan pembelajaran di lab computer

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari tanggal	Kegiatan pnelitian	TTD
1	3 MEI2021	Mengajukan surat izin penelitian di MA Nurul Iman Sukojadi	
2	6 MEI 2021	Melakukan wawancara terhadap bapak efien selaku kepala madrasah di MA Nurul Iman Sukojadi	
3	7 MEI 2021	Melakukan wawancara terhadap bapak efien selaku kepala madrasah di MA Nurul Iman Sukojadi	
4	3 JUNI 2021	Melakukan wawancara terhadap bapak munir selaku akidah akhlaq MA Nurul Iman	
5	7 JUNI 2021	Dokumentasi	
6	17 JUNI 2021	Melakukan wawancara terhadap bapak munir selaku akidah akhlaq Nurul Iman	
7	18 JUNI 2021	Dokumentasi	

Banyuwangi, 18 Juni 2020

Kepala Madrasah Nurul Iman Sukojadi


Moh. Efien, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENELITI



Nama : Muhamad Adityatama
NIM : T20171291
Tempat/Tanggal Lahir: Banyuwangi, 17 Januari 1998
Alamat : Ds. Sukojadi Dsn. Krajan RT 01 RW 01 Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

TK Pertiwi Sukojadi (2002-2004)
SDN 2 Sukojadi (2004-2010)
Mts Nurul Huda Badean (2010-2013)
MA Nurul Huda Badean (2013-2016)
UIN KHAS JEMBER (2017-Sekarang)

Pengalaman Organisasi

Teater Dasar Imaba (2018-2019)
PKPT IPNU-IPPNU UIN KHAS JEMBER (2019-2020)